BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karsinoma atau kanker adalah suatu kondisi dimana sel telah mengalami kehilangan pengendalian dan mekanisme normalnya, sehingga mengalami pertumbuhan yang tidak normal, cepat, dan tidak terkendali. karsinoma memiliki beberapa status kesehatan yakni stadium I, II,III, dan IV (Ratnawati, 2015).

Status kesehatan adalah derajat kesehatan yang menunjukkan seseorang untuk dapat beraktifitas fisik, emosional, dan social, dengan dan atau tanpa bantuan system pelayanan kesehatan. Untuk mengetahui dan mendapatkan hasil pengukuran status kesehatan, salah satu cara yang dilakukan adalah dengan pemeriksaan kesehatan (nurhayati, 2009). Status kesehatan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi adaptasi seseorang terhadap optimisme untuk sembuh. Salah satu faktor tersebut sangat penting bagi pasien karsinoma karena dapat meningkatkan harapan yang positif pada kesembuhan pasien kasinoma. Jika status kesehatan pada pasien karsinoma dengan stadium tinggi maka akan beresiko pada psikologi pasien salah satunya adalah stres (Wardiyah, Afiyanti & Budiati 2014).

Stres ialah reaksi dari tubuh (respon) terhadap lingkungan yang dapat memproteksi diri kita yang juga merupakan bagian dari system pertahanan yang membuat kita tetap hidup. Stres dapat menimbulkan kondisi yang tidak menyenangkan dimana manusia melihat adanya tuntutan dalam suatu situasi

sebagai beban atau diluar batasan kemampuan mereka untuk memenuhi tuntutan tersebut (Nasir dan Muhith, 2010).

Karsinoma (*cancer)* merupakan salah satu penyebab kematian utama di seluruh dunia. pada tahun 2012, karsinoma menjadi penyebab kematian sekitar 8,2 juta orang. Berdasarkan data GLOBOCAN "*International Agency for Research on Cancer (IARC)"* diketahui bahwa pada tahun 2012 terdapat 14.067.894 kasus baru kanker dan 8.201.575 kematian akibat kanker di seluruh dunia. Berdasarkan wawancara RISKESDAS tahun 2013 didapatkan prevalensi penderita kanker pada penduduk semua umur di indonesia sebesar 1,4%, dengan prevalensi kanker tertinggi berada di provinsi di jogjakarta, yaitu sebesar 4,1% (Kemenkes, 2015).

Menurut Badan Analisis dan Pengembangan Ilmiah Nasional estimasi jumlah penderita kanker provinsi jawa tengah dan jawa timur merupakan provinsi dengan estimasi penderita kanker terbanyak, yaitu sekitar 68.638% dan 61.230 %. Kanker serviks dan payudara merupakan penyakit dengan prevalensi tertinggi di indonesia pada tahun 2013, yaitu kanker serviks sebesar 0,8% dan kanker payudara sebesar 0,5%.

Hasil penelitian sejenis yang dilakukan oleh Sahid (2012). Pada analisis hubungan jenis analgetik dengan stres pada pasien kanker payudara menunjukkan secara statistik pada responden yang mendapatkan analgetik hanya 44% merasakan stres berat namun kebalikannya pada orang yang tidak mendapatkan analgetik merasakan stres berat 17.9%. Analisis lanjut ada hubungan yang bermakna antara jenis obat analgetik dengan stress (p: 0.021, α:0.05). Dari hasil analisis diperoleh or=0.278, artinya responden yang tidak

mendapatkan analgetik mempunyai peluang 0.278 kali mengalami stres berat dibandingkan yang mendapatkan analgetik. Penelitian yang dilakukan oleh Ichwan (2012) pasien yang mengalami stres kategori sedang sebanyak 53 orang, pasien yang mengalami stress kategori berat sebanyak 7 orang, dan tidak terdapat pasien yang mengalami stress kategori ringan. dari 53 orang yang mengalami stress sedang, 25 orang (47,2%) belum menjalani rehabilitasi medik dan 28 orang (52,8%) sudah pernah menjalani rehabilitasi medik. Sedangkan dari pasien yang mengalami stress berat sebanyak 7 orang, 5 orang (71,4%) belum pernah menjalani rehabilitasi medik dan 2 orang (28,6%) sudah pernah menjalani rehabilitasi medik.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti melalui wawancara terhadap sepuluh orang pasien karsinoma di RS Tingkat III Baladhika Husada (DKT) Jember peneliti menanyakan status kesehatan pasien karsinoma sekarang (stadium pada karsinoma) dan tingkat stres yang dirasakan setelah mengetahui status kesehatannya tersebut. Hasil wawancara pasien karsinoma yang mengalami stadium I tingkat stresnya ringan sebanyak dua orang, stadium II tingkat stresnya sedang sebanyak tiga orang, stadium III tingkat stresnya berat sebanyak tiga orang, stadium IV tingkat stresnya berat sebanyak dua orang. Kesimpulan dari studi pendahuluan tersebut adalah semakin tinggi status kesehatan (stadium pada karsinoma) pada pasien karsinoma maka semakin tinggi tingkat stress yang dirasakan oleh pasien karsinoma.

Karsinoma merupakan salah satu penyakit yang jenis pengobatannya dilakukan dengan cara kemoterapi. Terapi tersebut harus dilakukan secara

terus – menerus sehingga dampaknya adalah psikis pasien terganggu. Dampak perubahan status psikologis pada pasien karsinoma salah satunya ialah stres. Dampak psikologis yang dialami oleh tiap orang berbeda - beda tergantung pada tingkat keparahan (stadium), jenis pengobatan yang dijalani dan karakteristik masing-masing pasien. Sekitar 30,0% pasien kanker mengalami permasalahan penyesuaian diri dan 20,0% didiagnosis mengalami depresi. Hal tersebut juga menyebabkan kekhawatiran terhadap pasien karsinoma. Pasien karsinoma akan berpikir tentang kematian ketika mereka mengidap penyakit tersebut serta mengetahui tingkatan dalam penyakitnya (Oetami, M.thaha & Wahiduddin, 2014).

Pada pasien karsinoma tingkat stres dapat beraneka ragam sesuai dengan status kesehatan pasien. Status kesehatan yang berubah drastis akan menyebabkan gangguan psikologis pada pasien. Stres pasien karsinoma muncul pada saat pasien karsinoma mengetahui diagnosis, status kesehatan (stadium karsinoma), dan terapi yang diperoleh. Status kesehatan karsinoma yang terdeksi stadium tinggi akan memyebabkan kemungkinan stress yang dialami pasien akan tinggi. Sebaliknya jika status kesehatan karsinoma yang terdeteksi stadium rendah maka menyebabkan kemungkinan stres yang dialami pasien juga rendah (Suharmilah, Setyaningsih & Wijayana, 2013)

Tingkat stres yang terjadi pada pasien karsinoma dikarenakan kurangnya penerimaan diri terhadap status kesehatannya. kondisi ini beresiko karna dapat menghambat proses penyembuhan pasien. Hal tersebut perlu adanya dukungan sosial dari orang terdekat dan penerimaan diri terhadap penyakit yang dideritanya. Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti

bermaksud melakukan penelitian untuk menganalisis Hubungan Status Kesehatan dengan Tingkat Stres pada Pasien Karsinoma yang menjalani Kemoterapi di RS Tingkat III Baladhika Husada Jember.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Prevalensi penderita kasinoma di jawa timur masih tergolong tinggi yaitu sekitar 61.230%. Fenomena di RS Baladhika Husada Jember kasus karsinoma masih menjadi kasus dengan penderita terbanyak, yaitu sekitar 60%. Karsinoma memiliki beberapa jenis status kesehatan yakni stadium I, II, III, dan IV. Semakin tinggi tingkat stadium karsinoma maka kemungkinan pasien akan memiliki peluang stres lebih tinggi dibandingkan pasien yang terdeteksi karsinoma stadium rendah. Salah satu penanganan kasus karsinoma yang dapat dilakukan yakni dengan tindakan kemoterapi. Tindakan kemoterapi memiliki jangka waktu yang lama sehingga akan menambah resiko terhadap psikologis pasien. Perubahan status kesehatan pada pasien karsinoma yang menjalani kemoterapi akan menyebabkan kemungkinan tingkat stres pada pasien semakin tinggi. Pasien dengan stadium tinggi akan merasa harapan hidupnya semakin kecil dan akan menghambat proses penyembuhan pada penyakit yang dideritanya.

2. Pertanyaan Masalah

   a. Bagaimana status kesehatan pada pasien karsinoma yang menjalani kemoterapi di RS Tingkat III Baladhika Husada Jember?

b. Bagaimana tingkat stres pada pasien karsinoma yang menjalani kemoterapi di RS Tingkat III Baladhika Husada Jember?

c. Adakah hubungan status kesehatan dengan tingkat stres pada pasien karsinoma yang menjalani kemoterapi di RS Tingkat III Baladhika Husada Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   a. Mengidentifikasi hubungan status kesehatan dengan tingkat stres pada pasien karsinoma yang menjalani kemoterapi di RS Tingkat III Baladhika Husada Jember.

2. Tujuan Khusus

   a. Mengidentifikasi status kesehatan pada pasien Karsinoma yang menjalani Kemoterapi di RS Tingkat III Baladhika Husada Jember.

   b. Mengidentifikasi tingkat stres pada pasien Karsinoma yang menjalani Kemoterapi di RS Tingkat III Baladhika Husada Jember.

   c. Menganalisis hubungan status kesehatan dengan tingkat stres pada pasien Karsinoma yang menjalani Kemoterapi di RS Tingkat III Baladhika Husada Jember.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi :

1. Penderita Karsinoma dengan kemoterapi

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap penderita karsinoma yang menjalani kemoterapi untuk menambah pengetahuan sehingga dapat termotivasi untuk melakukan pengobatan.

2. Keluarga

   peneliti berharap penelitian dapat memberikan manfaat bagi keluarga yang mempunyai anggota keluarga yang sedang mengidap penyakit karsinoma untuk dapat memberikan dukungan social yang positif. Bagi keluarga yang tidak mempunyai anggota keluarga yang mengidap penyakit karsinoma, maka harus melakukan pencegahan dini terhadap penyakit karsinoma.

3. Petugas kesehatan

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi petugas kesehatan sebagai referensi dalam menyusun program – program atau penyuluhan kesehatan tentang karsinoma.

4. Institusi pelayanan kesehatan

   Penelitan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi tempat pelayanan kesehatan seperti puskesmas dan tempat pelayanan kesehatan lainnya sebagai sarana dan sumber informasi guna optimalisasi pelayanan keperawatan yang lebih efektif pada pasien karsinoma.

5. Institusi pendidikan kesehatan

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi institusi pendidikan sebagai bahan ajar atau koleksi kepustakaan yang berhubungan dengan status kesehatan dan tingkat stres pada pasien karsinoma.

6. Peneliti

   Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sarana menambah pengalaman, memperluas wawasan pengetahuan teori dan praktik keperawatan mengenai pasien karsinoma yang menjalani kemoterapi**.**